

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh orang dewasa pada anak agar potensi yang dimilikinya dapat berkembang sehingga dia menjadi dewasa. Proses pendidikan dilakukan sejak usia dini supaya dasar-dasar pengetahuan dapat dimiliki anak. Menurut Rohmitawati (2008 : 2) bahwa Tugas orangtua dan pendidik lah mempertahankan sifat-sifat yang menjadi dasar kecerdasan anak agar bertahan sampai tumbuh dewasa, dengan memberikan faktor lingkungan dan stimulasi yang baik untuk merangsang dan mengoptimalkan fungsi otak dan kecerdasan anak. Bagi sebagian orangtua mendampingi anak saat bermain atau belajar bukanlah pekerjaan yang ringan, apalagi bila harus mengaitkannya dengan tujuan dan manfaat dari setiap kegiatan bermain anak. Demikian halnya dengan mengembangkan kemampuan pengenalan konsep bilangan pada anak. Anak lebih sering diminta menghafalkan angka-angka, jumlah, bentuk-bentuk geometri, berbagai lambang dan bahasa matematika, tanpa perlu memahami prinsip-prinsip dasarnya.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pasal 28 ayat 3, yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA) atau berbentuk yang lain yang sederajat, bertujuan untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi, baik psikis maupun fisik, yang meliputi: moral dan nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik/motorik, serta seni untuk mempersiapkan anak didik dalam memasuki Sekolah Dasar (SD).

Pendidikan di TK sangat penting untuk meletakkan dasar-dasar pada tingkat pendidikan selanjutnya. Hurlock (1993: 56) mengatakan bahwa lima tahun pertama dalam kehidupan anak merupakan peletak dasar bagi perkembangan selanjutnya. Anak yang mengalami masa bahagia berarti terpenuhinya segala kebutuhan baik fisik maupun psikis di awal perkembangannya diramalkan akan dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangan selanjutnya.

Permainan bilangan merupakan bagian dari matematika yang diperlukan untuk menumbuh-kembangkan keterampilan pengenalan bilangan anak yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematisnya. Dengan kata lain, permainan pengenalan bilangan di Taman Kanak-Kanak diperlukan untuk mengembangkan pengetahuan dasar matematika, sehingga anak secara mental siap mengikuti pembelajaran matematika lebih lanjut di SD, seperti pengenalan konsep bilangan, lambang bilangan, warna, bentuk, ukuran, ruang, serta posisi melalui berbagai bentuk alat dan kegiatan bermain yang menyenangkan (seperti bermain stick).

Demikian juga halnya pada keluarga, anak telah memperoleh sejumlah pengalaman dari kedua orang tuanya, karena anak lahir dan dibesarkan dalam keluarga. Pertama sekali anak telah menerima pengaruh dalam keluarga dan ini akan berpengaruh terhadap pembentuk kepribadian anak. Untuk itu keluarga dituntut harus memberi perhatian, kasih sayang pada anak supaya anak merasa tenang dan potensi yang dia miliki dapat berkembang.

Pola asuh orang tua turut membentuk pengembangan potensi anak seperti halnya dalam mengenal bilangan, anak pertama sekali mengenal bilangan dalam keluarga. Umumnya orang tua telah mengenalkan angka bilangan dalam kehidupan sehari hari, seperti menghitung jari tangan, dan menghitung alat-alat permainan.

Hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru TK Pelangi menggambarkan anak usia 4-5 tahun masih sulit mengenal angka, hal itu disebabkan media terbatas, dalam melakukan pembelajaran guru kurang mampu menggunakan media yang bervariasi sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik. Dalam pelaksanaan pembelajaran, murid sering berebut pada alat-alat yang disenanginya dan tidak memberi kesempatan pada temannya untuk menggunakan permainan tersebut. Sebagian anak masih sulit mengenal bilangan dan menulis angka masih terbalik atau belum tepat. Sebagian anak baru dapat menghafal bilangan secara berurutan dan bila diacak anak bingung dan cenderung diam.

Dengan permasalahan diatas peneliti menyadari perlu perbaikan dalam proses pembelajaran salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah bermain stick karena dengan menggunakan stick, anak dapat menghitung, memindah stick sambil menghitung sehingga anak sibuk terfokus untuk mengenal konsep bilangan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis mengambil judul ***“Mengenalkan Konsep Bilangan Angka 1-10 Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Stick di TK Pelangi Jalan Bhayangkara Medan”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Pengenalan konsep bilangan anak masih kurang dan menulis angka masih belum tepat.
2. Guru kurang mampu menggunakan media yang bervariasi
3. Metode pengajaran guru kurang bervariasi.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan terarah maka penelitian ini dibatasi yaitu mengenalkan konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan bermain stick di TK Pelangi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah yaitu: “Apakah dengan menggunakan strategi bermain stick angka dapat meningkatkan kemampuan pengenalan konsep bilangan anak di TK Pelangi.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengenalan konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan bermain stick di TK Pelangi Medan, dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan di TK Pelangi.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi dalam pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan pada anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi anak didik

1. Membantu anak menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit.
2. Mendorong semangat belajar anak didik terhadap pelajaran pengenalan bilangan.

b. Bagi guru

1. Memudahkan guru untuk melatih ketrampilan dan kesabaran dalam mengajarkan pelajaran pengenalan konsep bilangan.
2. Membangkitkan kreativitas guru dalam menerapkan dan menciptakan inovasi dalam kegiatan pembelajaran.

c. Bagi sekolah

1. Kegiatan pembelajaran di kelas akan lebih efektif dan efisien.
2. Sekolah akan mampu mengembangkan model-model pembelajaran.

